



Perbandingan Latihan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada 2 Buku Teks Bahasa Korea

Reza Indah Valentina^{*1}, Didin Samsudin², Velayeti Nurfitriana Ansas³, Asma Azizah⁴

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

⁴Sungkyunkwan University, Korea Selatan

E-mail: rezaindahv@upi.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-12-08 Revised: 2026-01-15 Published: 2026-02-03 Keywords: <i>Comparatif; Exercise; Higher Order Thinking Skills (HOTS); Korean Language Textbooks; Revised Bloom's Taxonomy.</i>	Korean language textbooks serve not only as instructional resources but also as essential formative assessment instruments to foster students' critical thinking skills. This study aims to analyze and compare the distribution of Higher Order Thinking Skills (HOTS) in two textbooks: Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Volume 3 and Sejonghakdang Hangugeo 3A. Utilizing a qualitative method with a comparative analysis approach, the findings reveal a significant disparity between the two textbooks. Bahasa Korea Terpadu Volume 3 incorporates all cognitive levels (C1–C6), with a dominant HOTS composition of 52% (116 questions). In contrast, Sejonghakdang Hangugeo 3A is predominantly comprised of Lower Order Thinking Skills (LOTS) at 91% (73 questions), with HOTS coverage limited to the C4 level. The more gradual material leveling structure in the Sejonghakdang series impacts the depth of students' cognitive stimulation. These findings provide a theoretical contribution and serve as a reference for developing adaptive instructional materials. Practically, instructors are encouraged to modify LOTS-based questions into analytical tasks to ensure the optimization of students' critical thinking skills at the intermediate level.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-12-08 Direvisi: 2026-01-15 Dipublikasi: 2026-02-03 Kata kunci: <i>Buku Teks Bahasa Korea; Higher Order Thinking Skills (HOTS); Komparatif; Latihan Soal; Taksonomi Bloom Revisi.</i>	Buku teks bahasa Korea tidak hanya berperan sebagai sumber materi ajar, tetapi juga instrument asesmen formatif yang penting untuk mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan sebaran latihan soal HOTS pada buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Jilid 3 dan buku 세종학당 한국어 (<i>Sejonghakdanghanguko</i>) 3A. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis komparatif. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua buku teks. Buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Jilid 3 memuat semua kategori level kognitif (C1 – C6) dengan dominasi HOTS sebesar 52% (116 soal). Sebaliknya, buku 세종학당 한국어 (<i>Sejonghakdanghanguko</i>) 3A didominasi LOTS mencapai 91% (73 soal) dengan cakupan HOTS yang terbatas level C4 saja. Struktur penjenjangan materi yang lebih bertahap pada seri 세종학당 한국어 (<i>Sejonghakdanghanguko</i>) memengaruhi kedalaman stimulasi kognitif siswa. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis sekaligus acuan pengembangan bahan ajar yang adaptif. Secara praktis, pengajar disarankan memodifikasi soal LOTS menjadi tugas analitis guna memastikan optimalisasi kemampuan berpikir kritis peserta didik di tingkat madya.

I. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, buku teks bukan sekadar kumpulan materi melainkan instrumen asesmen formatif yang penting untuk mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun, realitanya masih terdapat buku teks bahasa Korea yang didominasi oleh latihan soal tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) (Jeong, 2018; Zulianty et al., 2023). Dominasi LOTS dapat menghambat pengembangan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang mencakup level C4 – Menganalisis, C5 – Mengevaluasi dan C6 – Mencipta.

Padahal, penguatan soal HOTS sangat diperlukan agar peserta didik mampu menghadapi kompleksitas permasalahan masyarakat dengan proses berpikir tertentu yang memberikan pemahaman baru ditengah rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia (Abraham et al., 2021; Kurniawati & Hadi, 2021). Hal ini dapat membentuk kepribadian peserta didik menjadi produktif, aktif, dan kreatif dalam menghadapi tantangan (Sabir et al., 2021). Untuk mencapai hal tersebut, evaluasi formatif dalam buku teks perlu dioptimalkan untuk mendorong peserta

didik belajar memanfaatkan potensi belajar mereka (Darwin et al., 2023).

Ketimpangan sebaran level kognitif HOTS tidak hanya terbatas pada penelitian buku teks bahasa Korea, tetapi menjadi persoalan umum di beberapa pembelajaran bahasa lain. Penelitian pada buku teks bahasa Indonesia, Arab dan Mandarin secara konsisten menunjukkan dominasi level LOTS dengan sebaran HOTS yang minim dan belum optimal (Anjani et al., 2024; Ardiyati & Sudewi, 2023; Elroa, 2019; Febriyani, 2024; Meliala, 2023; Pangestuti et al., 2024). Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam penyusunan bahan ajar bahasa yang cenderung fokus pada penguasaan informasi dasar dibanding pada aspek berpikir kritis dan kreatif.

Meskipun penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan HOTS, sebagian besar penelitian masih terbatas pada analisis buku tunggal tanpa adanya tinjauan komparatif. Untuk mengisi kekosongan tersebut penelitian ini menelaah dan membandingkan sebaran latihan soal HOTS pada dua buku teks, yaitu buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Jilid 3 dan 세종학당한국어 (*Sejonghakdanghanguko*) 3A. Analisis dilakukan berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi (2001) yang mengklasifikasikan proses kognitif menjadi enam tingkatan; C1 – Mengingat, C2 – Memahami, C3 – Menerapkan, C4 – Menganalisis, C5 – Mengevaluasi, C6 – Mencipta (Gunawan & Palupi, 2016; Idris, 2021).

Fokus utama penelitian ini adalah pada penerapan soal HOTS yang dinilai belum optimal. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi kajian bahasa Korea, sekaligus memberikan saran pengembangan bahan ajar untuk menyusun materi yang lebih efektif dan relevan dalam kebutuhan kompetensi pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Korea. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan membandingkan sebaran level kognitif HOTS pada buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Jilid 3 dan 세종학당한국어 (*Sejonghakdanghanguko*) 3A berdasarkan kerangka Taksonomi Bloom Revisi (2001). Penelitian ini menganalisis sebaran soal HOTS untuk memetakan frekuensi dan level kognitif yang muncul pada kedua buku. Perbandingan distribusi ini bertujuan mengungkap perbedaan penyajian soal HOTS guna mengidentifikasi sejauh mana keragaman level C4, C5, dan C6 telah terakomodasi dalam asesmen tingkat madya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis komparatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai objek penelitian (Anggito & Setiawan, 2018). Objek penelitian terdiri dari latihan soal pada buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Jilid 3 terbitan *Korean Foundation* (15 bab) dan 세종학당한국어 (*Sejonghakdanghanguko*) 3A terbitan *King Sejong Institute Foundation* (10 bab). Data diambil dari kategori keterampilan mendengar, membaca, menulis, dan berbicara pada bagian pengayaan di setiap bab.

Tabel 1. Kategori Keterampilan Latihan Soal Buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Jilid 3

No	Keterampilan	Jumlah Soal	Persentase
1	Mendengar	68	30,5%
2	Membaca	67	30%
3	Menulis	57	25,6%
4	Berbicara	31	13,9%
Total		223	100%

Tabel 1. Menunjukkan sebaran keterampilan bahasa pada latihan soal dalam buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Jilid 3. Dari Total 223 soal, soal paling banyak adalah keterampilan mendengar dengan 68 soal (30,5%), disusul keterampilan membaca dengan 67 soal (30%). Sementara keterampilan menulis mencakup 57 soal (25,6%), dan keterampilan berbicara merupakan yang paling sedikit dengan 31 soal (13,9%).

Tabel 2. Kategori Keterampilan Latihan Soal Buku 세종학당한국어 (*Sejonghakdanghanguko*) 3A

No	Keterampilan	Jumlah Soal	Persentase
1	Membaca	30	37,5%
2	Mendengar	30	37,5%
3	Berbicara	10	12,5%
4	Menulis	10	12,5%
Total		80	100%

Tabel 2. Menunjukkan sebaran keterampilan bahasa pada latihan soal dalam buku 세종학당한국어 (*Sejonghakdanghanguko*) 3A. Dari total 80 soal, keterampilan mendengar dan membaca mendominasi dengan masing – masing 30 soal atau 37,5%. Sementara itu, keterampilan berbicara dan menulis mendapatkan jumlah yang

rendah dengan masing – masing 10 soal atau 12,5%.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi yang mengumpulkan data dari latihan soal kedua buku teks (total 303 soal). Prosedur analisis data meliputi: (1) menyusun data berdasarkan kategori keterampilan dan halaman, (2) klasifikasi level kognitif (C1-C6) merujuk pada kata kerja operasional Taksonomi Bloom Revisi (2001), (3) reduksi data untuk memfokuskan analisis pada kategori HOTS (C4-C6), dan (4) membandingkan sebaran HOTS antar kedua buku. Guna menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi teori dengan memastikan kembali soal mengenai ketepatan pengelompokkan level kognitif sesuai intruksi soal. Adapun peninjauan kembali melalui diskusi dengan ahli untuk meminimalisir subjektivitas peneliti dalam menginterpretasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui teknik dokumentasi, kemudian data dianalisis untuk mendapatkan perbandingan sebaran soal HOTS yang mencakup level C4 – Menganalisis hingga C6 - Mencipta pada kedua buku. Hasil penelitian terdiri dari tiga temuan sebagai berikut:

1. Hasil Data Buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Jilid 3

Hasil analisis terhadap 223 soal pada buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Jilid 3 menunjukkan latihan soal memuat semua kategori level kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi (2001) mulai dari level kognitif C1 – Mengingat hingga C6 - Mencipta.

Tabel 3. Level Kognitif Latihan Soal Buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Jilid 3

Level Kognitif	Jumlah Soal	Persentase
C2 - Memahami	60	27%
C4 – Menganalisis	49	22%
C6 - Mencipta	39	17%
C5 – Mengevaluasi	28	13%
C1 - Mengingat	26	12%
C3 – Menerapkan	21	9%
Total	223	100%

Dari Tabel 3. diatas menunjukkan sebaran seluruh kategori level kognitif sudah muncul pada latihan soal di buku ini. Pada kategori LOTS berjumlah 107 soal

atau 48% dengan jumlah terbanyak didapat pada level C2 – Memahami 60 soal atau 27%, C1 – Mengingat 26 soal atau 12%, dan level C3 – Menerapkan 21 soal atau 9%. Sementara itu, kategori HOTS memiliki jumlah 116 soal atau 52% lebih besar daripada kategori LOTS. Sebaran soal HOTS terbanyak adalah level C4 – Menganalisis 49 soal atau 22%, level C6 – Mencipta 39 soal atau 17%, dan level C5 – Mengevaluasi 28 soal atau 13%.

2. Hasil Data Buku 세종학당한국어 (Sejonghakdanghanguko) 3A

Hasil analisis terhadap 80 soal pada buku 세종학당한국어 (Sejonghakdanghanguko) 3A menunjukkan latihan soal belum memuat semua kategori level kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi (2001) hanya level kognitif C1 – Mengingat hingga C4 - Menganalisis.

Tabel 4. Level Kognitif Latihan Soal Buku 세종학당한국어 (Sejonghakdanghanguko) 3A

Level Kognitif	Jumlah Soal	Persentase
C2 - Memahami	40	50%
C3 – Menerapkan	20	25%
C1 – Mengingat	13	16%
C4 – Menganalisis	7	9%
C5 – Mengevaluasi	0	0%
C6 - Mencipta	0	0%
Total	80	100%

Dari Tabel 4. diatas menunjukkan bahwa sebaran level kognitif dalam latihan soal belum merata dan didominasi oleh kategori LOTS dengan jumlah 73 soal atau 91%. Dominasi ini mencakup level C2 – Memahami 40 soal atau 50%, level C3 – Menerapkan 20 soal atau 25%, dan level C1 – Mengingat 13 soal atau 16%. Sebaliknya, muatan HOTS hanya berjumlah 7 soal saja atau 9% dan terbatas pada level C4 – Menganalisis. Sementara itu, level C5 – Mengevaluasi dan C6 – Mencipta tidak ditemukan sama sekali dalam buku ini.

3. Hasil Perbandingan Soal HOTS pada Buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Jilid 3 dan Buku 세종학당한국어 (Sejonghakdanghanguko) 3A



Gambar 1. Perbandingan Jumlah HOTS dan LOTS pada Dua Buku Bahasa Korea

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam sebaran soal antara kedua buku. Buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Jilid 3 didominasi oleh soal HOTS sebanyak 116 soal atau setara dengan 52%, sedangkan buku 세종학당한국어 (Sejonghakhadanghanguko) 3A hanya terdapat 7 soal HOTS saja atau setara dengan 9% dari keseluruhan soal. Sebaliknya, muatan soal LOTS pada buku 세종학당한국어 (Sejonghakhadanghanguko) 3A sangat dominan, yakni mencapai 73 soal atau setara dengan 91% dari keseluruhan soal. Temuan ini menegaskan bahwa proporsi soal HOTS pada buku 세종학당한국어 (Sejonghakhadanghanguko) 3A belum merata dibandingkan buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Jilid 3.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis komparatif menunjukkan perbedaan signifikan dalam sebaran level kognitif antara kedua buku. Buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Jilid 3 telah mengintegrasikan seluruh cakupan HOTS pada semua keterampilan bahasa dengan proporsi mencapai 52%. Sebaliknya, buku 세종학당한국어 (Sejonghakhadanghanguko) 3A masih sangat berorientasi pada LOTS yang mencapai 91%, khususnya pada level C2 dan C3 dan muatan HOTS yang terbatas pada level C4 saja.

Level C4 - Menganalisis mendominasi kategori HOTS di kedua buku. Soal pada level ini mengarahkan peserta didik untuk mengorganisasikan bagian-bagian informasi guna memahami struktur atau tujuan tertentu (Gunawan & Palupi, 2016).

이 광고에 전화번호와 가격이 쓰여 있는 이유는 무엇입니까?

Apa alasan tertulis nomor telepon dan harga pada iklan ini?

Soal diatas merupakan salah satu soal dari keterampilan membaca (읽기- *ilki*) pada bab 4 buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Jilid 3. Soal ini termasuk pada level C4 - Menganalisis karena peserta didik diintruksikan untuk menganalisis alasan dari adanya nomor telepon dan harga pada iklan.

시간 순서대로 그림을 맞춰 보세요?

Susun gambar dalam urutan kronologis.

Soal diatas juga merupakan salah satu soal level C4 - Menganalisis yang ada pada buku 세종학당한국어 (Sejonghakhadanghanguko) 3A dari keterampilan membaca (읽기- *ilki*) pada bab 1. Soal ini termasuk pada level dimensi proses kognitif C4 - Menganalisis karena mengintruksikan peserta didik untuk mengamati beberapa gambar, memahami hubungan sebab-akibat yaitu berdasarkan urutan waktu dari gambar yang ditunjukkan dan menyusunnya menjadi satu rangkaian proses yang logis. Sehingga aktivitas pada kedua soal tersebut menuntut kemampuan peserta didik dalam pemahaman hubungan sebab-akibat.

Kesenjangan yang paling terlihat adalah soal level C5 - Mengevaluasi yang hanya ditemukan pada buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Jilid 3 saja. Level C5 - Mengevaluasi muncul dalam bentuk intruksi penulisan ulasan film yang menuntut peserta didik memberikan penilaian kritis berdasarkan kriteria tertentu (Nafiati, 2021).

위의 표를 토대로 영화 감상문을 써 보십시오.

Tulislah ulasan film berdasarkan tabel di atas.

Soal diatas merupakan salah satu soal dari keterampilan menulis (쓰기- *sseugi*) pada bab 14. Soal ini termasuk pada level C5 - Mengevaluasi karena mengintruksikan untuk membuat ulasan yang menuntut peserta didik untuk menilai secara mandiri film yang ditunjukkan pada tabel. Adapun menilai merupakan salah satu kata kerja operasional pada level C5 - Mengevaluasi.

Serupa dengan level C5, soal kategori C6 (Mencipta) hanya ditemukan dalam buku Bahasa Korea Terpadu Jilid 3. Level kognitif

tertinggi ini menuntut peserta didik menghasilkan produk orisinal dengan memadukan berbagai informasi yang telah dipelajari (Gunawan & Palupi, 2016).

여러분이 살고 있는 집에 대해서 아래의 표현을 이용하여 친구들과 이야기해보십시오.

Ceritakan kepada teman-teman tentang rumah tempat kalian tinggal dengan menggunakan ungkapan di bawah ini.

Soal diatas merupakan salah satu soal dari keterampilan berbicara (말하기 - *malhagi*) pada bab 9. Soal ini termasuk pada level C6 – Mencipta karena peserta didik diinstruksikan untuk bercerita mengenai tempat tinggal sambil menerapkan ungkapan bahasa Korea yang sudah dipelajari. Peserta didik didorong untuk membuat narasi dengan orsinil berdasarkan pengalaman pribadi.

Temuan mengenai dominasi LOTS pada buku 세종학당한국어 (*Sejonghakdanghanguko*) 3A sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu pada berbagai buku teks bahasa lainnya (Anjani et al., 2024; Ardiyati & Sudewi, 2023; Elroa, 2019; Febriyani, 2024; Meliala, 2023; Pangestuti et al., 2024). Temuan ini dapat dipengaruhi dengan adanya strategi penjenjangan penerbit untuk tingkat madya buku 세종학당한국어 (*Sejonghakdanghanguko*) yang memiliki pembagian jilid lebih banyak untuk tingkat madya yaitu 3A, 3B, 4A dan 4B, sehingga penyaluran materi dilakukan secara bertahap untuk memperkuat kemampuan dasar bahasa. Sebaliknya dengan buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia yang hanya terdiri dua jilid yaitu jilid 3 dan 4 menerapkan HOTS ecara lebih eksplisit lebih awal.

Namun, dominasi LOTS yang terlalu tinggi pada buku 세종학당한국어 (*Sejonghakdanghanguko*) 3A dikhawatirkan kurang meningkatkan upaya untuk mendorong kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis di tingkat madya dibandingkan dengan penggunaan buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Jilid 3 yang sudah menyebarkan HOTS lebih awal. Diperlukan pendekatan yang lebih seimbang agar buku teks tidak hanya memperkuat pemahaman dasar, tetapi juga secara konsisten mengasah kemampuan kognitif tingkat tinggi. Pengajar disarankan untuk tidak hanya mengandalkan materi latihan

yang tersedia, tetapi juga berperan sebagai pengembang kurikulum di kelas (Abraham et al., 2021). Strategi pengayaan dapat dilakukan dengan memodifikasi instruksi soal LOTS menjadi tugas yang menuntut analisis dan kreativitas, seperti meminta peserta didik membandingkan perspektif budaya atau menciptakan solusi berdasarkan sebuah pengalaman. Dengan demikian, meskipun buku teks memiliki struktur penjenjangan yang bertahap, peserta didik tetap mendapatkan stimulasi kognitif yang cukup untuk mengasah kemampuan berpikir kritis mereka sejak tingkat madya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian menunjukkan perbedaan signifikan dalam sebaran level kognitif antara kedua buku teks bahasa Korea tingkat madya yang dianalisis. Buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Jilid 3 telah mengintegrasikan muatan HOTS secara dominan dengan 52% yang tersebar merata dari level C4 – C6 diseluruh keterampilan berbahasa. Sebaliknya, buku 세종학당한국어 (*Sejonghakdanghanguko*) 3A masih didominasi oleh muatan LOTS sebesar 91%, dengan muatan HOTS yang terbatas hanya pada level C4 sebesar 9%. Perbandingan ini dipengaruhi penjenjangan jilid buku yang dapat mempengaruhi stimulasi kognitif peserta didik, sehingga pengajar perlu memberikan materi pengayaan yang mengasah kemampuan berpikir kritis. Secara akademik, penelitian ini memperkaya kajian terkait pembelajaran bahasa Korea agar pengajar dan penerbit dapat mengembangkan penyusunan bahan ajar yang lebih adaptif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.

B. Saran

Penelitian ini terbatas pada analisis konten dua jilid buku tanpa uji coba langsung terhadap peserta didik. Adapun saran untuk memperkuat muatan soal level C5 (Mengevaluasi) dan C6 (Mencipta) guna mengoptimalkan transisi kognitif peserta didik dari pemahaman dasar ke kritis. Penelitian selanjutnya perlu memperluas cakupan pada seluruh seri buku tingkat madya atau melakukan eksperimen efektivitas soal. Sebagai langkah awal, pengajar dapat memperkaya materi secara mandiri dengan

memodifikasi instruksi soal LOTS menjadi tugas analitis untuk mengisi celah kognitif dalam buku teks. Pengajar juga dapat menerapkan tugas berbasis proyek agar muatan kognitif lebih seimbang, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai tata bahasa secara pasif, tetapi juga mampu menciptakan produk bahasa yang orisinal (C6).

DAFTAR RUJUKAN

- Abraham, I., Tjalla, A., & Indrajit, R. E. (2021). HOTS (High Order Thingking Skill) dalam Paedagogik Kritis. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 419–426. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2211>
- Anjani, N. D., Hikmah, & Masrun. (2024). Penerapan HOTS (Higher Order Thinking Skills) dalam Soal Buku Bahasa Arab Di Mts Miftahul Hidayah. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 1445–1455. <https://doi.org/https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Ardiyati, S. M., & Sudewi, N. K. P. N. (2023). Analisis Pertanyaan dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Tingkat Perguruan Tinggi Berdasarkan Taksonomi Bloom. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2312–2320. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.518>
- Darwin, D., Boeriswati, E., & Murtadho, F. (2023). Asesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Sma. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 25. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8639>
- Elroa, A. (2019). Analisis Latihan Soal Pada Buku 修订本《汉语教程》第一册上, 下 Dengan Kurikulum 2013 dan Teori Revisi Taksonomi Bloom. *Seminar Nasional Ilmu Terapan*, 3(1), 1–6. <https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/sniter/article/view/148>
- Febriyani, H. (2024). Muatan Soal LOTS dan HOTS Kompetensi Sastra Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII Terbitan Erlangga. *JURNAL ANUFA*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.63629/anufa.v2i1.66>
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 2(2), 98–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/pe.v2i02.50>
- Idris, M. (2021). Pengembangan kurikulum dengan pendekatan model taksonomi Bloom dua. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, IX(2), 120–137.
- Jeong, Y. H. (2018). A study of task analysis in Korean textbooks for beginners – focusing on the knowledge and cognitive process dimensions. *Korean Open Access Journals*, 109–134.
- Kurniawati, R. P., & Hadi, F. R. (2021). Pelatihan Pengembangan Instrumen Evaluasi Berbasis HOTS untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 267–276. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i4.182>
- Meliala, A. S. P. (2023). Muatan HOTS pada latihan soal buku teks bahasa Arab kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Kemenag. *Jurnal Matluba: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab Institut Agama Islam Nurul Hakim*, 1(1), 25–40. <https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/matluba>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Pangestuti, A. F. N., Ana, S., As Syahra, E. F., & Sari, S. N. (2024). Analisis Distribusi Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Lower Order Thinking Skills (LOTS) dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Action Research*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.14421/ijar.2024.31-03>
- Sabir, A., Mayong, & Usman. (2021). Analisis soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) berdasarkan dimensi kognitif. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(3), 117–127. <https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Zulianty, A. R., Samsudin, D., Triarisanti, R., & Lubis, A. H. (2023). Telaah dimensi proses kognitif pada soal pengayaan buku teks bahasa Korea untuk penutur asing. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(3), 815–826. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i3.706>